

Implementasi Pembinaan Konsepsi Model Pembelajaran Up Grading untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang

Ahmad

Pengawas SD Kec. Kopang, Kabupaten Lombok Tengah – Provinsi NTB
Corresponding Author. Email: ahmad1969.spdsdmpd@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the teaching quality of teachers through the Up Grading learning model, especially in elementary schools assisted by the 05 Kopang cluster. This research method used action research with a qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques (observation), field notes, and documentation. The data analysis technique in this study used qualitative data analysis techniques. The results showed that the implementation of the Up Grading learning model conception development was able to improve the quality of teacher teaching. The results of this study indicate that Up Grading Learning has a positive impact on improving teacher performance. This can be seen from the more stable students' understanding of the material presented by the teacher (learning mastery increases from cycles I, II, and III) which are 65.00%, 75.00%, and 85.00%, respectively. In cycle III, classical student learning completeness has been achieved. This research was successful because there was an increase with the research success criteria of 10% per cycle.

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas mengajar guru melalui model pembelajaran Up Grading khususnya di sekolah dasar binaan gugus 05 Kopang. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan konsepsi model pembelajaran Up Grading mampu meningkatkan kualitas mengajar guru. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Up Grading Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 75,00%, dan 85,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Penelitian ini berhasil karena terdapat peningkatan dengan kriteria keberhasilan penelitian sebesar 10% setiap siklus.

Article History

Received: 02-09-2020
Reviewed: 20-09-2021
Accepted: 26-09-2021
Published: 18-10-2021

Key Words

Concept Development,
Up Grading Learning
Model, Teaching Quality.

Sejarah Artikel

Diterima: 02-09-2020
Direview: 20-09-2021
Disetujui: 26-09-2021
Diterbitkan: 18-10-2021

Kata Kunci

Pembinaan Konsepsi,
Model Pembelajaran Up
Grading, Kualitas
Mengajar.

How to Cite: Ahmad, A. (2021). Implementasi Pembinaan Konsepsi Model Pembelajaran Up Grading untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Lombok Tengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 128-141. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4234>



<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4234>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan nasional, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan hal itu, pembentukan masyarakat Indonesia baru, visi pendidikan dirumuskan sebagai

pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran

Melihat kenyataan tersebut pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar) guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran di kelas, menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Aspek peninjauan oleh supervisi akademik guru terhadap mekanisme kurikulum terutama di tingkat sekolah dasar menjadi prioritas bagi peneliti sekaligus pengawas sekolah SD di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga pelaksanaan supervisi individu oleh peneliti difokuskan pada pengarahan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di kelas juga dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme yang tinggi oleh siswa sebagai penerima materi ajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam pengajaran untuk mengaktifkan siswa belajar adalah pembelajaran melalui pendekatan Up Grading Learning. Pembelajaran Up Grading Learning menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini, diharapkan dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar siswa; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Nurhadi, 2002).

Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subyek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran konvensional. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Nur, 2010).

Dari uraian di atas yang menjadi permasalahan, selama ini proses pembelajaran yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, *drill* atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan penelitian tindakan kepengawasan mencoba untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Up grading Learning* model kooperatif sebagai solusinya. Pembinaan dan pengarahan yang objektif terhadap peningkatan kualitas mengajar guru melalui konsepsi model pembelajaran *Up Grading Learning* oleh supervisor sekaligus peneliti untuk menemukan pola guru mengajar yang inovatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Up grading Learning* dalam pemberian materi ajar di SD binaan se-gugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kolaboratif antara PTK dengan PTKp dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dirancang dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 8, 9, 10, 11 Januari 2021, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12, 13, 14, 15 Pebruari 2021, siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 21, 22 Maret 2021.

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus 05 Kopang yaitu (1) SDN Dasan Baru, (2) SDN Kenawa, (3) SDN Retot, dan (4) SDN Semalang) Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subyek penelitian adalah beberapa siswa pilihan di 4 SD binaan penulis se-gugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan 4 guru kelas V di SD binaan penulis se-gugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar guru melalui pembelajaran *Up Grading Learning*, (2) Aktivitas Guru dalam pengelolaan pembelajaran guru melalui pendekatan *Up Grading Learning*; dan (3) Dokumen observasi tentang nilai hasil belajar siswa dan kinerja guru kelas. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian: pengamatan (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran Agama Islam melalui pendekatan *Up Grading Learning*. Catatan di lapangan dilakukan dengan mencatat peristiwa nyata yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar baik secara diskriptif maupun reflektif. Dokumentasi berupa kegiatan mendokumentasi data verbal tertulis dan foto.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) yang didalamnya melibatkan kegiatan penelaahan seluruh data yang telah dikumpulkan, reduksi data (didalamnya terdapat kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian) dan verifikasi, serta penyimpulan data. Penentuan keberhasilan tindakan didasarkan pada dua tinjauan, yakni proses belajar dan hasil belajar. Penentuan keberhasilan proses didasarkan pada diskriptor kualifikasi terhadap aktivitas belajar siswa, sedangkan penentuan keberhasilan hasil belajar ditentukan melalui ulangan harian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif Up Grading Learning, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8, 9, 10, 11 Januari 2021 dengan jumlah siswa 20 siswa pada 4 SD binaan di gugus 05 Kopang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	. Pendahuluan			
	Memotivasi siswa	2	2	2
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	. Kegiatan inti			
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	
Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	
. Penutup				
Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan: Nilai : Kriteria

1) : Tidak Baik

2) : Kurang Baik

- 3) : Cukup Baik
 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	5,0
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	22,5
2	Membaca buku	11,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8	Merangkum pembelajaran	6,9
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa / antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model group investigation sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Table 3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	50			11	80		

2	70			12	60		
3	80			13	80		
4	40			14	40		
5	90			15	50		
6	70			16	70		
7	70			17	70		
8	70			18	70		
9	50			19	80		
10	70			20	50		
Jumlah	660	7	3	Jumlah	650	6	4
Jumlah Skor 1310							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2000							
Rata-Rata Skor Tercapai 65,50							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 13
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	65,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	65,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,50 dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 65 hanya sebesar 65,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning .

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru agama Islam kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan

- informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Deskripsi Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Up Grading Learning dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12, 13, 14, 15 Pebruari 2021 dengan jumlah siswa 20 siswa dari 4 SD binaan gugus 05 Kopang . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga keslah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	. Pendahuluan			
	Memotivasi siswa	3	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	Kegiatan inti	3	4	3,5
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				
Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3	
Penutup	Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
III	Antusiasme Kelas			
	Siswa antusias	4	3	3,5
	Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	41	43	42

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran Up Grading Learning diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

Tabel 6. Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	11,7
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	25,0
8	Memberikan umpan balik	8,2
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	16,6
9	Memberikan umpan balik	6,7
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum

pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Tabel 7. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60			11	80		
2	80			12	80		
3	90			13	70		
4	50			14	60		
5	100			15	70		
6	70			16	80		
7	80			17	90		
8	70			18	80		
9	60			19	80		
10	80			20	50		
Jumlah	740	7	3	Jumlah	740	8	2
Jumlah Skor 1480 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2000 Rata-Rata Skor Tercapai 74,00							

Keterangan:

- T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 15
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 5
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,00 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Up Grading Learning*.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Deskripsi Siklus III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran Up Grading Learning dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 19, 20, 21, 22 Maret 2021 dengan jumlah siswa 20 siswa dari 4 SD binaan gugus 05 Kopang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	Memotivasi siswa	3	3	3
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya			
	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar			
	Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
Melatih keterampilan kooperatif	4	3	3,5	
Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran				

	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	Siswa antusia	4	4	4
	Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 10. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas siswa yang diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampikan materi / strategi / langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang

tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Tabel 11. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No. Urut	Skor	Keterangan		No. Urut	Skor	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70			11	70		
2	80			12	90		
3	90			13	80		
4	60			14	60		
5	100			15	80		
6	80			16	90		
7	90			17	90		
8	80			18	100		
9	70			19	80		
10	80			20	60		
Jumlah	800	9	1	Jumlah	800	8	2
Jumlah Skor 1600							
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2000							
Rata-Rata Skor Tercapai 80,00							

Keterangan: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 17

Jumlah siswa yang belum tuntas : 3

Klasikal : Tuntas

Tabel 12. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	85,00

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,00 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru Agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran Up Grading Learning . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kinerja Guru siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran Up Grading Learning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Kinerja Guru siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran Up Grading Learning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Up Grading Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 75,00%, dan 85,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran *Up Grading Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Up Grading Learning* yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat / media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran Up Grading Learning dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS / menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Aktivitas mengajar guru dan siswa dapat ditingkatkan hasil prestasi

belajar melalui pendekatan Up Grading Learning di SD binaan penulis se-gugus 05 Kopang Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2) Adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara kelompok dengan predikat pada siklus 1 : hebat sebanyak 1 kelompok, baik sebanyak 2 kelompok, dan tidak berpredikat 2 kelompok; pada siklus 2 : super sebanyak 1 kelompok, hebat sebanyak 2 kelompok, baik sebanyak 2 kelompok sedangkan pada siklus 3: super sebanyak 3 kelompok hebat sebanyak 1 kelompok, dan baik sebanyak 1 kelompok. (3) Peningkatan aktivitas belajar mengajar melalui pendekatan Up Grading Learning model kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam mengajar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dan sesuai dengan pentingnya penelitian, berikut dikemukakan saran-saran antara lain: (1) Agar hendaknya guru menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi pembelajaran khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa. (2) Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (*Quasi authentic*) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja, observasi intensif, dan Up Grading Learning model kooperatif diterapkan secara bervariasi. (3) Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara proporsional.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Up Grading Learning*. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Kasihani dan Astini. (2005). *Up Grading Learning dalam Pembelajaran Agama Islam Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran Agama Islam dari Enam Provinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2005.
- Nurhadi. (2010). *Pendekatan Up Grading Learning*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad. (2001). *Pengajaran dan pembelajaran Up Grading Learning . Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Provinsi*. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2005.
- Zainal Aqib. (2005). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, SIC Surabaya.
- , (2010). *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya, Bandung
- , (2005). *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*, Yrama Widya, Bandung